

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Rani Dkk. 2006. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Alwasilah, A. Chaedar. 1990. *Linguistik suatu Pengantar*. Angkasa: Bandung.
- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leoni. 1995. *Sosiolinguistik suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, R. W. 1996. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Dalle, Erika Hndayani. 2019. “Tndak Tutur Guru kepada Siswa dalam Proses Belajar-mengajar di SMA Negeri 11 Pinrang: Tinjauan Pragmatik”. *Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, Makassar*.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Leech. Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. Harmondsworth: Penguin.
- _____. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik* (Diterjemahkan oleh Oka). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan strategi, metode dan tekniknya*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Maknum, Tajuddin dan Munira Hasyim. 2016. *Bahan Ajar Mata Kuliah Pragmatik*. Departemen Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.
- Moleong, Lexi J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Murti Sri. 2018. Silampari Bisa. Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerdung Sutradara Tya Subiakto Satrio. LP4MK *STKIP PGRI Lubuklinggau*. Vol 1 No 1: 17-32.
<https://media.neliti.com//255411-tindaktutur-ekspresif-dalam-film-kehorm-c80d8d98.pdf>
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik dan Teori Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: Ikip Semarang Press.
- Rutoto, Sabar. 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian*. FKIP: Universitas Muria Kudus.
- Septiawan, Alfian Richar. 2013. "Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Opera Van Java di Trans 7". *Skripsi* Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Sinaga. 2001. *Jamur Merang dan Budidayanya*. Jakarta: Penerbit Swadaya.
- Sitti, Hafsah. 2008. "Tindak Tutur Pelaku Bisnis dalam Kaset Multillevel Marketing Tiansi. *Skripsi* Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Sudaryat, Yayat. 2011. *Makna dalam Wacana*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Afabeta.
- Sumarsono. 2009. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyono. 1990. *Pragmatik Dasar-dasar dan Pengajaran*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh (YA 3 Malang)

Tarigan. Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, Muhammad. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka

Wijana, Muhammad Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Yule. George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

No.	Bintang Tamu	Judul <i>Podcast</i>	Waktu Tayang
1.	Boy William	Part 1: “Alasan di Balik Pribadi Boy yang Terkesan ke Inggris-Inggrisan” Part 2: Pernah Terpikir Hobi Kecil Boy di NZ Berburu Lele, Sandiaga Uno Pernah ‘Berteman’ Beruang”	1 Juni 2020
2.	Raffi Ahmad dan Nagita Slavina	Part 1: “SULTAN ANDARA Sempat Mikir-mikir dan Grogi Ketemu SULTAN BENERAN!!” Part 2: “Bongkar Rahasia Bisnis Raffi & Gigi, Raffi Akui Sempat Mau Bikin Akun Sosial Media Sendiri”	24 Juli 2020
3.	Cinta Laura Kheil	Part 1: “Dengan Motivasi Tinggi Cinta Raih Banyak Hal di Usia Muda, Sandi Uno “IT’S AMAZING!!!” Part 2: “Bicara Soal Kekerasan Perempuan dan Anak, Ini Alasan Cinta Jadi Duta Anti Kekerasan”	17 Juli 2020
4.	Reza Rahadian	Part 1: “Melihat Mereka Tersenyum dan Punya Semangat Tinggi”	2 Oktober 2020

		<p>That's Priceless for Me</p> <p>Part 2: "Wow! Ternyata Keinginan Reza Ingin Bisa Memerankan Sosok Sandiaga Uno"</p>	
5.	Putri Tanjung	<p>Part 1: "Kalau Kamu Rugi, Bapak Gak Mau Ikut Rugi" Pesan Bapak Untuk Putri</p> <p>Part 2: "Cantik, Pintar, Muda, dan Pekerja Keras! Sandiaga Uno: "KEREN!"</p>	1 Desember 2020
6.	Anang Hermansyah dan Ashanti	<p>Part 1: "Walaupun Sambil Berdebat Kecil Depan Sandi Uno, tapi Keluarga A6 Mau Belajar Bisnis!"</p> <p>Part 2: "Kemantapan Aurel Ingin Menikah dengan Atta Halilintar, Anang Memberikan Pesan Mengharukan"</p>	31 Juli 2020
7.	Andika dan Ussy	<p>Part 1: "Gak Melulu Lancar, Usaha Milik Artis Pun Bisa Ikutan 'Tiarap' di Tengah Pandemi"</p> <p>Part 2: "Curhat Andika Sangat Beruntung Memiliki Ussy ke Sandi Uno"</p>	4 September 2020

8.	Karin Novilda (Awkarin)	<p>Part 1: “Buat Kamu yang Ingin Jadi Selebgram, Ini Dia Tips dari Awkarin”</p> <p>Part 2: “Perubahan Awkarin yang Sekarang, Membuat Kagum Sandiaga Uno”</p>	14 Agustus 2020
9.	Atta Halilintar	<p>Part 1 “Dari Tukang Internet Sampe Putus Sekolah, Ini Cerita Hidup Atta Halilintar ke Sandiaga Uno”</p> <p>Part 2 “Jadi <i>YouTuber</i> Hingga Pebisnis Sukses, Sandiaga Uno Kasih Kejutan ke Atta Halilintar”</p>	12 Juni 2020
10.	Baim Wong	<p>Part 1 “Titik Balik Baim Wong Meninggalkan Dunia Kelam”</p> <p>Part 2 “Konten Baim Ternyata Banyak Membantu Pariwisata Indonesia”</p>	27 November 2020
11.	Reza Rahadian	<p>Part 1 “Melihat Mereka Tersenyum dan Punya Semangat Tinggi ‘That’s Priceless for Me”</p> <p>Part 2 “Wow! Ternyata Keinginan Reza Ingin Bisa Memerankan Sosok Sandiaga Uno”</p>	2 Oktober 2020

LAMPIRAN

No.	Wacana	Wujud Tindak Tutar
1.	Sandi: “ <i>Welcome to podcast</i> Ruang Sandi, terima kasih banget, udah nyampe. Raffi Ahmad Sultan Andara.” Raffi: “Sama-sama.”	Mengucapkan Terima Kasih
2.	Sandi: “Terima kasih banyak udah hadir, lagi sibuk apa sekarang?” Reza: “Sebelumnya, terima kasih sudah diundang sama Bang Sandi, sekarang lagi sibuk masih syuting, ada beberapa kegiatan lain, itu yang saya lakukan sekarang, Bang Sandi.”	Mengucapkan Terima Kasih
3.	Sandi: “Terima kasih, Cinta Laura udah mau datang ke tempat <i>podcast</i> Ruang Sandi, tempat kita membahas hal-hal yang positif.” Cinta: “Iya iya, terima kasih, Pak.”	Mengucapkan Terima Kasih
4.	Sandi: “Terima kasih banget, Raffi dan Gigi sudah menyempatkan hadir di sini, kita <i>happy</i> banget hari ini.” Raffi dan Nagita: “Sama-sama, Bang.”	Mengucapkan Terima Kasih
5.	Sandi: “Terima kasih Reza Rahadian, <i>thank you so much</i> , kamu sangat baik mau meluangkan waktumu.” Reza: “ <i>Thank you</i> Mas Sandi.”	Mengucapkan Terima Kasih
6.	Atta: “Akhirnya buku Halilintar terbit, ketika buku Gen Halilintar terbit itu jadi pembahasan satu Indonesia.” Sandi: “Saya baca salah satunya.” Atta: “Waah, terima kasih.”	Mengucapkan Terima Kasih
7.	Sandi: “Terima kasih Atta Halilintar, sukses terus, kita akhiri dengan foto-foto, Assalamu Alaikum Wr Wb.” Atta: “Terima kasih, Wassalam.”	Mengucapkan Terima Kasih
8.	Sandi: “Terima kasih udah mampir di <i>podcast</i> Ruang Sandi, kita tentunya sangat tersanjung, bisa dikunjungi oleh pasangan teromantis”	Mengucapkan Terima Kasih

	Anang dan Ashanty: “Sama-sama”	
9.	Sandi: “ <i>Thank you</i> banget untuk Mas Andika dan Mbak Ussy, <i>finally</i> kita nyampe ke sini.” Ussy: “Akhirnyaaa.” Andika: “Terima kasih Bang Sandi.”	Mengucapkan Terima Kasih
10.	Sandi: “Gimana kabarnya Mba Paula?” Baim: “Baik, Alhamdulillah, baik banget, Paula baik, Kiano juga baik, makasih loh udah ngundang juga ke sini.”	Mengucapkan Terima Kasih
11.	Sandi: “Sultan Andara... Keren banget julukannya yang betul-betul membahana.” Raffi: “Aku menganggap panggilan Sultan nih seru-seruan aja. Kalau contoh nih, ketemu Sultan beneran orang juga tahu yang mana Sultan digital hanya panggilan, mana Sultan yang beneran. Kita kasih julukan <i>the real real real Sultan</i> .”	Memuji
12.	Sandi: “Ini contoh yang baik, dulu waktu saya di Pemprov ternyata Raffi ini sangat patuh membayar kewajibannya, walaupun 20 semuanya sesuai dengan peraturan dan penyumbang salah satu yang terbesar untuk pendapatan di Pemprov.” Raffi: “Waduh-waduh hahaha.”	Memuji
13.	Sandi: “Sultan Andara, juga punya kerajaan digital yaitu Rans Entertainment, <i>subscribarnya</i> sekarang wow 16,8 juta. Keren banget bro!” Raffi: “Tapi masih banyak di atas kita.” Sandi: “Nggak, itu luar biasa, karena kalau aku lihat disiplin dalam mengelola <i>brand</i> dan konten.”	Memuji
14.	Sandi: “Bos Raffi ini bos yang super baik banget yah, menyapa terus ramah sama karyawan itu ga ada jarak.” Raffi: “Ga juga, menyesuaikan dengan keadaan sekarang sih Bang, kayak Bang Sandi kita sebut kolongmerat iya, orang berada iya, orang sukses iya, tokoh politik iya, tokoh masyarakat iya, <i>bussinnes man</i> iya, tapi saat Bang Sandi bisa menyapa kita langsung, turun ketemu orang yang tanpa pagar, itu tuh <i>respect</i> kita akan jauh berkali-kali lipat saat Bang Sandi melakukan itu sama kita. Sandi: “Bener banget.”	Memuji

15.	<p>Sandi: “Wah selamat sore, Reza <i>in the house</i>. Kehadiran Reza ini <i>is my idol</i>, salah satu aktor terbaik di Indonesia di film industri.”</p> <p>Reza: “<i>Thank you</i>, asik banget.”</p>	Memuji
16.	<p>Sandi: “Halo pemirsa, ketemu lagi bersama saya, Sandiaga Uno di acara teka-teki Sandi. Peserta kali ini adalah pengusaha muda yang luar biasa, milenial yang fenomenal, dan selalu tampil maksimal, merupakan salah satu staf Presiden, kita sambut Putri Tanjung.”</p> <p>Putri: “Aamiin, aamiin yeay (bertepuk tangan).”</p>	Memuji
17.	<p>Sandi: “Terima kasih banget, dapat kehormatan dari <i>super star</i>, Boy, idola cewek-cewek milenial, kalau ngelihat Boy ganteng, keren, ramah, kreatif lagi, anak-anak saya juga ngefans.”</p> <p>Boy: “Serius bang?”</p> <p>Sandi: “Iya, bener.”</p> <p>Boy: “Terima kasih, perkenalan yang sangat bagus, sangat professional.”</p>	Memuji
18.	<p>Sandi: “Saya mengikuti karirmu dari masih muda banget, terus sekolahnya di mana, kamu masuk sekolah yang sangat bagus, betul-betul banggalah orang Indonesia bisa masuk ke sekolah yang sangat sulit, Columbia itu kan <i>top school of the world</i>, ada yang bilang nih cantik, pintar, multitalenta, sangat peduli pada penampilan, <i>hobby</i> hidup sehat, inilah Cinta Laura Kiehl.”</p> <p>Cinta: “Terima kasih.”</p>	Memuji
19.	<p>Atta: “Ini gua lagi ada di salah satu studio <i>podcast</i> paling kece, tersuper, terkeren di Indonesia. ini studionya keren, tadi gue udah ke tempat tunggunya, keren banget, ini ada di studio di luarnya juga keren banget, tapi yang kalian semua harus lihat adalah di dalamnya, keren banget loh.”</p>	Memuji
20.	<p>Sandi: “Tiba-tiba sosok Atta muncul, jadi bangga banget bahwa punya <i>YouTuber</i> dengan 23 juta <i>subscribers</i>, ini yang tertinggi se-Asia.”</p> <p>Atta: “Alhamdulillah, untuk <i>YouTuber</i> personal.”</p>	Memuji

	Sandi: “23 juta untuk <i>YouTuber</i> personal ini menurut saya luar biasa, ini pencapaian yang sangat fenomenal.”	
21.	Sandi: “Awkarin ini benar-benar keren, bisa dibilang salah satu yang menciptakan profesi baru, jadi <i>new job, quality job.</i> ” Awkarin: “Iya, Instagram sebenarnya aku udah main mulai 2011 Pak Sandi.”	Memuji
22.	Sandi: “Luar biasa nih, saya sangat tertarik, saya ngikutin banget dan ngelihat bahwa Karin jadi relawan di Palu waktu gempa, terus galang dana untuk beli masker, gila <i>epic</i> banget, foto-fotonya keren banget, terus juga bagikan 3000 nasi kotak waktu ada mahasiswa demo, dan nggak berhenti di situ, ada aksi bersih-bersih habis itu, ini apa yang terlintas dan menginspirasi di semua aksi tersebut?” Awkarin: “Sebenarnya, ketika aku bisa bantu dan lokasinya aku bisa turun langsung, aku pasti turun langsung karena aku juga kerja sama dengan sekolah relawan.”	Memuji
23.	Putri: “Waktu awal bikin <i>birthday party</i> , bikin <i>event</i> , aku merasa kayaknya <i>I need to start something</i> deh, jadi bukan buat <i>event</i> untuk orang, tapi bikin <i>event</i> untuk diri sendiri.” Sandi: “Ok.”	Mengkritik
24.	Sandi : “Bagaimana tuh ceritanya dalam buku Gen Halilintar Atta punya adik yang bayak?” Atta : “Ketika buku Gen halilintar terbit itu jadi pembahasan 1 Indonesia, ketika orang bilang, gimana anak 11 kita <i>no baby sister</i> , ga ada pembantu rumah tangga, bagaimana tuh ngejalanin hidupnya masing-masing, setiap anak tuh punya tugas piketnya masing-masing, ada jadwalnya, itu ditulis dalam buku.”	Mengkritik
25.	Sandi: “Dengan kekuatan sosial media ini, kan dampaknya besar sekali.” Awkarin: “ <i>Yes</i> , awalnya juga kan orang-orang tuh ga <i>welcome</i> , kayak ah pencitraan ini ngapain lo bantu orang tapi diposting, justru itu yang salah. Apa gunanya sosial media aku yang punya <i>platform</i> aku gede’ dan bisa dibilang aku <i>influencer</i> gitu loh.	Mengkritik

	Awalnya memang ditempa lah sama orang-orang ini pencitraan, tapi lama-lama orang pada ikutan.”	
26.	Baim: “Suatu kebetulan, saya ada zoom sama Aa Gym waktu itu, tiba-tiba saya dipertanyakan suatu pertanyaan yang bisa mengubah banget sih, dia bilang Baim, bagaimana kamu mempertanggungjawabkan <i>followers</i> kamu? Saya jawab, gimana? Oke Baim, kata dia, saya misalkan kamu tuh beli mobil 100 Miliar lah kamu sebutin di situ, kamu ngak tahu tuh di situ nanti ada satu orang yang iri, satu orang yang dengki, itu dihitung loh Baim, satu satu, makanya dibilang tuh sebiji zahrah itu benar banget, jadi kamu harus hati-hati dalam postingan kamu, kenapa? Karena kamu punya jutaan, mending kamu punya dikit, dosanya cuma dikit, tapi kalau jutaan, kamu harus nanggung semua itu, di situ saya dari setiap postingan saya dalam hal Instagram, <i>YouTube</i> selalu melekat di saya, saya selalu hati-hati ngepostnya karena saya takut sih, kita mengarahnya ke kehidupan setelah ini, jadi itu merupakan tamparan bagi saya.” Sandi: “Benar banget sih.”	Mengkritik
27.	Reza: “Mungkin aku bisa jadi penasehat politik Bang Sandi.” Sandi: “Ya, kamu bisa jadi penasihat politikku, aku tidak tahu bagaimana cara aku membayar kamu.” Reza: “Hahahahaha.”	Bercanda
28.	Sandi: “Bunda ngelihat ini, apakah ini moment langsung <i>let's go</i> , atau kah sudah ada proses sebelumnya?” Ashanty: “Sebelumnya udah ada, tadinya kita punya <i>YouTube</i> tapi ga terlalu serius gitu, kayak udah hampir setahun ya, tapi semenjak Aurel kenal sama Atta, Raffi juga kan ga main <i>YouTube</i> awalnya.” Anang: “Oh, jadi kenal dulu Aurel sama Atta biasa aja?” Ashanty: “Iya, masih bikin konten.” Sandi: “Oh gitu?” Anang: “Hahahahaha.” Ashanty: “Gosip banget sih.” Anang: “Bolehkan gosip juga ya mas?”	Bercanda

	<p>Sandi: “Hahaha, nyebut nama Atta tuh algoritma di sini.”</p> <p>Anang: “Hahaha.”</p>	
29.	<p>Sandi : “Jadi semua nanti produk-produk kuliner, Lumier itu nanti ujungnya juga muaranya di <i>single brand</i> atau akan ada <i>multiple brand</i>?”</p> <p>Anang: “Justru diundang ke sini, yang ada di benakku gimana caranya belajar kayak Sandiaga Uno kaya?”</p> <p>Sandi: “Hahahaha.”</p> <p>Anang: “Mas, kalau kita bertemu, ini kan bertemunya bukan disengaja.”</p>	Bercanda
30.	<p>Sandi: “Om Sandi nih kepo, pengen nanya, dari tadi nih berantem terus di depan bang sandi nih.”</p> <p>Anang dan Ashanty: “Hahahaha.”</p> <p>Sandi: “Yang paling cerewet, siapa? Bunda atau Pipi?”</p> <p>Anak Anang dan Ashanty: “Bunda.”</p> <p>Ashanty: “Kompak ya semua, jahat banget haha.”</p>	Bercanda
31.	<p>Sandi: “Jodoh kan di tangan Tuhan dan di agama Islam, ga ada tuh anak tiri, begitu menikah dengan ibunya yaa jadi anak kita.”</p> <p>Andika: “Betul, ah andai pengertian semua orang seperti Abang.”</p> <p>Sandi: “Hahahaha, <i>very-very sweet</i>.”</p>	Bercanda
32.	<p>Ussy: “Karyawan kita tuh ada yang jualan-jualan makanan sendiri, terus aku suka bantuin promosi.”</p> <p>Sandi: “Seru banget, spesial banget, yang ngepromosiin Andika sama Ussy, boommm”</p> <p>Andika dan Ussy: “Hahahaha”</p>	Bercanda
33.	<p>Sandi: “Kalau lihat postingan-postingan yang dulu, suka ketawa sendiri ga sih?”</p> <p>Awkarin: “Yaa lumayan, hahaha.”</p>	Bercanda
34.	<p>Raffi: “Sampai sekarang tuh Alhamdulillah, kita no 1 di Indonesia, no 1 di Asia Tenggara ngga nyangka, teman gua nih suka bercandain wah lu sama Gigi jangan pisah lo, harta gono gininya followers hahaha.”</p> <p>Sandi: “Ahahaha.”</p>	Bercanda

35.	<p>Nagita: “Aku kan <i>hobby</i> tidur.” Raffi: “Dia tuh bangunnya siang, aku ama dia tuh suka berantem, kalau aku misalnya ada janji satu nih kolaborasi sama teman-teman, jam segini aku udah ngatur, suka terlambat nih gara-gara dia, jadi stress aku.” Sandi: “Iya, berapa kali tuh marah-marah.” Nagita: “Iya pasti, marah-marah.”</p>	Menyalahkan
36.	<p>Andika: “Anak kedua kita sukanya <i>dance</i>, dia berambisi jadi <i>dancer professional</i>, dia suka <i>cover-cover dancenya</i> Kpop dll, pernah sekali waktu tercetus dari mamanya ketika dia mengungkapkan kesukaannya sama hal itu, mamanya bilang mau jadi apa sih kak? Jangan jadi <i>dancer</i> dong, kamu tuh harusnya jadi A gitu, saya yang jewer kupingnya dia, itu kan minatnya dia, jangan kita patahkan mimpinya dia, karena kita kan ga pernah tahu loh dari jalan itu nanti akan membawa dia ke mana.” Sandi: “Betul banget.”</p>	Menyalahkan
37.	<p>Sandi: “Ok Gigi, welcome to <i>podcast</i> Ruang Sandi.” Nagita: “Halo, terima kasih loh”</p>	Menyapa
38.	<p>Sandi: “Mas Anang dan Bunda Ashanti, apa kabarnya? <i>Welcome to podcast</i> Ruang Sandi, pasangan yang romantis.” Anang: “Senanglah, iya aku senang banget.” Ashanty: “<i>Happy</i>, akhirnya hehehe.”</p>	Menyapa
39.	<p>Sandi: “Awkarin, selamat datang di <i>podcast</i> Ruang Sandi, senang bangeett.” Awkarin: “Terima kasih, Pak Sandi.”</p>	Menyapa
40.	<p>Sandi: “<i>Youtuber</i> terbaik di Indonesia dan di dunia ada di depan saya, kita pakai <i>earphone</i> dulu, gimana kabarnya nih Bosque? Sibuk terus bikin konten.” Baim: “Aamiin, baik pak, Alhamdulillah.”</p>	Menyapa
41.	<p>Sandi: “Maaf banget, sempat tertunda gak ketemu, padahal aku yang pengen minta waktu Mas Andika dan Mbak Ussy, tapi kayaknya banyak halangan.” Ussy: “Yaa ampun, tak apa, jodohnya hari ini.”</p>	Meminta Maaf

42.	<p>Putri: “Waktu aku masih kecil, waktu masih SD dan SMP aku tuh <i>di bully</i>, dan orang-orang itu pada bilang sebenarnya Putri itu biasa apa sih selain menjadi anaknya Pak Haru Tanjung bisanya apa? Gitu. Akhirnya aku berpikir aku bisanya apa, aku sukanya apa, nah aku ikut semua organisasi sekolah. Sampai pada akhirnya aku tertarik dengan acara <i>event</i>.”</p> <p>Sandi: “Oh, jadi kamu pernah <i>di bully</i>, dan mereka berkata seperti itu.”</p>	Mengeluh
43.	<p>Putri: “Aku ingat banget pengalaman yang paling berkesan, berhubungan dengan mental, aku ke salah satu perusahaan besar, aku presentasi ke mereka, terus di tengah-tengah <i>dicut</i> Om, dan mereka cuma ngomong gini Put, lo ngapain sih capek-cepek presentasi, kenapa lo ga pulang dan minta uang ke bapak lo aja, dan di situ adalah patah hati yang lumayan dalam karena akhirnya mikir apa emang aku cuma segitu ajaya bisanya aku?”</p> <p>Sandi: “Belum sampai selesai udah <i>dicut</i>?”</p> <p>Putri: “Iya Om.”</p>	Mengeluh
44.	<p>Sandi: “Pernah nggak punya persiapan acara, tetapi ada kendala teknis atau cuaca?”</p> <p>Putri: “Waktu itu pernah bikin <i>music festival</i>, hujan deras padahal <i>out door</i>, jadi kita harus mikir <i>plan b</i>, <i>plan c</i>, karena kita kan ga tahu gimana. Tapi pada akhirnya acaranya terlaksana juga.</p> <p>Sandi: “Ga pakai pawang hujan?”</p> <p>Putri: “Ga.”</p>	Mengeluh
45.	<p>Sandi: “Kamu lebih menggunakan bahasa Inggris atau bahasa lainnya?”</p> <p>Boy: “Sepertinya mayoritas bahasa Inggris, karena gini Bang, waktu umur 3 tahun tinggal di New Zealand, ga punya teman Indonesia, jadi mau ga mau, Inggris, Inggris, Inggris terus sampai akhirnya balik ke Indonesia. Awal-awal di Indonesia pasti sulit berbahasa Indonesia, sampai dikomentari ini anak tengil banget, ngomong Inggris Inggris mulu, apaan sih ini orang, keluarkan dia dari TV. Awalnya sangat berat, sebagai seorang manusia kita juga bingung menerimanya, jadi kaget dong, ini apaan sih kenapa gue dihujat-hujat mulu ya, apa</p>	Mengeluh

	yang salah dengan saya? Cuman lama-lama yaudalah ga papa.”	
46.	Raffi: “Sampe percaya nggak percaya, dulu kan aku nggak percaya kalau digital itu ada uangnya, sampai aku bilang yaudah deh duit digital Rans Entertainment semua lu yang pegang, aku ngomong gitu ke Gigi, karena dalam hati kecil gue ah ini nggak ada duitnya biar yang syuting gue, sekarang waduhh, salah gue, tapi ga papa.” Sandi: “Ahaha, rejeki istri.”	Mengeluh
47.	Andika: “Ini lagi hamil, kondisi pandemi nanti gimana ke depannya, usaha tutup semua.” Sandi: “Ini ya, beberapa usaha sempat harus tutup karena pandemi, bisa ceritain ga tuh?” Ussy: “Ya, jadi kemarin ini memang kita sempat berpikir untuk bertahan, mencoba untuk cari solusi, cuman kayaknya ga mungkin, jadi kita putuskan yaudah lah, kita tutup dulu, nanti kalau tahun depan pandemi ini sudah reda, sudah mulai normal lagi, mungkin kita akan buka lagi.”	Mengeluh
48.	Sandi: “Jadi, Baim Wong ini dulu dikenal sebagai pemain film dan sinetron yang <i>hits</i> banget, sekarang orang <i>noticinya</i> sebagai konten kreator, bergerak dari akting sampai ke konten kreator tuh bagaimana prosesnya?” Baim: “Prosesnya panjang banget gitu yah. Singkat cerita, 2007 tuh saya mencoba lah buat restoran, nah 2007 sampai 2020, sampai sekarang selalu yang bisa dibilang gagal terus , bangkrut ya bangkrut dua kali doing berhasilnya, yang lain tuh gagal.”	Mengeluh
49.	Sandi: “Jadi, Putri ini dari masa kecil sering memanggil saya Om karena saya sudah lama berteman dengan bapaknya. Saya lihat dari masa remajanya, sampai sekarang <i>I’m proud of you, very very proud</i> , orang yang jeli melihat kreativitas adalah orang-orang yang mampu untuk mengambil peran dan milenial ini kan sekarang jumlah populasi terbesar.” Putri: “ <i>Thank u, thank u so much.</i> ”	Menilai

50.	<p>Putri: “Sekarang tuh sudah semakin banyak acara kreatif, jadi kita harus mikir bagaimana caranya biar kita terus maju, kuncinya tiga sih, pertama kreativitas, inovasi, dan kolaborasi.”</p> <p>Sandi: “Iya, betul, ketiga hal tersebut sangat penting.”</p>	Menilai
51.	<p>Boy: “Kenapa sekarang Bang Sandi berada di <i>YouTube</i>?”</p> <p>Sandi: “Sekarang semua orang ada di <i>YouTube</i>. Saya memberitahu tim saya, kalau mau relevan dan terkomunikasi berdasarkan hasil survey, kita harus pakai media yang mereka ikutin, <i>YouTube</i> dan <i>podcast</i> itu suatu hal yang besar sehingga kita memulai menarik massa.”</p> <p>Boy: “<i>That’s true.</i>”</p>	Menilai
52.	<p>Sandi: “Apa motivasimu membuat Nebeng Boy untuk para penonton?”</p> <p>Boy: “Untuk bintang tamuku mereka bukan hanya sekedar produk yang orang-orang melihatnya di berita selalu sempurna, gaya hidup mewah, mereka punya masalah, tetapi kebanyakan dari mereka bertahan, karena mereka harus menjaga citra. Di Nebeng Boy saya mau kupas semua, ayo jadi manusia seperti yang kamu bisa! Apapun yang kamu rasakan, ya katakan! Saya mau mengupas semua untuk mendapatkan kisah yang sesungguhnya. Itu tujuan yang sebenarnya.”</p>	Menilai
53.	<p>Sandi: “Kita janji tadi sekitar jam 07.00, tapi Cinta udah datang jam 06.15 luar biasa, professional, menurut saya itu yang kurang juga SDM Indonesia ya bahwa ketika mengerjakan sesuatu, kamu sebaiknya memberikan waktumu sepenuhnya.”</p> <p>Cinta: “<i>Yes.</i>”</p>	Menilai
54.	<p>Sandi: “Bukan Sultan kalau tidak memberikan bonus sampai ratusan juta bagi karyawannya, dan kayaknya kita punya prinsip yang sama nih kalau karyawan kita <i>happy</i>, bisnis kita akan maju, dan kita nggak ngerasa rugi sama sekali, betul kan?”</p> <p>Raffi: “Bener, karena rejeki itu mah semakin banyak kita <i>support</i> orang, didoain orang, rejeki kita akan tambah banyak, semakin kita memberi orang kita juga akan diberi sama Allah.”</p>	Menilai

	Sandi: “Keren-keren banget.”	
55.	<p>Sandi: “Hikmah Covid-19 <i>for you personality</i> seperti apa?”</p> <p>Reza: “Semakin yakin bahwa hidup cukup itu cukup, semakin yakin bahwa mengejar sesuatu yang besar mengejar sesuatu yang mungkin serba materialistis adalah bukan segalanya, semakin sadar bahwa masih banyak orang-orang di luar sana yang berjuang mati-matian juga, jadi lebih bersyukur hidup, mungkin itu hikmah terbesar ya, bersyukur apa yang sudah dilakukan dan sedang dijalankan rasanya itu yang paling besar sih saat Covid ini, belajar banyak tentang hal itu.”</p> <p>Sandi: “Benar banget sih.”</p>	Menilai
56.	<p>Sandi: “Kalau dilihat pendidikan ini kan secara keseluruhan terdisruksi dengan pandemi, <i>where do you see</i> sistem pendidikan kita ini apalagi dengan konsep sekolah aman yang dihadirkan dengan <i>online learning</i>.”</p> <p>Reza: “Mungkin kalau di kota-kota besar saya setuju bahwa barang kali itu membantu, <i>online learning</i>, tapi apakah kemudian memanfaatkan <i>platform</i> itu sebagai satu-satunya jalan keluar saat ini juga saya merasa bahwa mungkin ada hal-hal yang kurang tepat di dalamnya karena pendapat pribadi Mas Sandi saya masih melihat kalau saya pergi ke daerah Sumba, sinyal susah, melihat anak-anak ke sekolah pakai sepatu aja udah luar biasa, karena mereka rata-rata ke sekolah nggak pakai sepatu, ada juga yang mereka jalan kaki, mereka tuh ga ada wajah-wajah yang sedih atau nangis karena kondisi itu, <i>happy-happy</i> aja, mereka sebenarnya nggak mengeluh tapi melihat itu wah itu gimana yah mereka bisa sampai ke <i>online</i> di saat seperti sekarang di saat sinyal aja susah, lebih jauh lagi di saat bicara pulsa yang mungkin orang tuanya tidak punya pekerjaan di tengah kondisi seperti ini.”</p>	Menilai
57.	<p>Sandi: “Kenapa Reza Rahadian tidak selalu memposting kegiatan sosialnya?”</p> <p>Reza: “Satu, memang saya tidak aktif sebagai pengguna sosial media, saya tidak punya akun Instagram, Facebook, tapi ada <i>fansbase</i> namanya</p>	Menilai

	officialpilarez, beberapa <i>update</i> akan ada di situ tentang kegiatan, karena saya ingat kata-kata ibu saya, ketika tangan kanan memberi, tangan kiri tidak harus tahu, saya tidak memposting di mana-mana karena menurut saya juga tidak harus juga selalu.”	
58.	Sandi: “Sekarang udah aktif kegiatan lagi yah?” Anang: “Kayak <i>show</i> hari ini, baru dibuka kemarin ijinnya masih belum ada contoh ya kayak apa yang terjadi, padahal ada satu budaya baru akan lahir sebetulnya yang bisa menjangkau seluruh nusantara, yaitu <i>live</i> pakai digital, aku lihat Mas Fahrizal kemarin <i>show</i> itu ditonton udah hamper 200.000 orang, kalau kita <i>show</i> beneran? Bayangkan.” Sandi: “Mana bisa, 3 GBK itu.”	Menilai
59.	Sandi: “Apa makna Andika di hidup Ussy?” Ussy: “Waduh, berat nih.. kita tuh dipertemukan untuk saling melengkapi, Andika itu sosok laki-laki yang paling bertanggungjawab, yang pernah aku kenal, dia mau bersusah payah untuk membahagiakan aku dengan caranya, itu yang susah aku dapatin dari orang-orang lain, dan sampai hari ini aku ngerasain gitu, kita jatuh bangun sudah hal yang biasa.”	Menilai
60.	Sandi: “di Tengah-tengah jadi selebgram, tiba-tiba ngumumin di <i>YouTube</i> bahwa akan <i>quit</i> dari instagram.” Awkarin: “Aku udah sadar dar 2018 kalau dunia persosialmediaan ini <i>toxic</i> gitu loh, kayak orang-orang berusaha jadi orang lain, dan mereka malah mengumbar kebahagiaan yang sebenarnya mereka sedang tidak bahagia, jadi kayak memaksakan sesuatu yang mereka belum bisa gitu loh, kebanyakan di sosial media.”	Menilai
61.	Sandi: “Kalau saya ngelihatnya ada inspirasi yang dilihat orang, kalau saat ini saatnya berbagi, pandemi ini kesempatan Allah kasih kesempatan kita justru berbagi di saat sulit, dan kalau kita berbagi di saat sulit itu luar biasa, mudah-mudahan dijanjikan kebaikan.” Baim: “Iya betul, Aamiin.”	Menilai

62.	<p>Sandi: “Buat Raffi, arti kehadiran dan peran Gigi dalam proses hidup.”</p> <p>Raffi: “Waduh, dia GR kalau gue bilang, Bang, Cuma intinya dia mewarnai hari-hari saya dalam keadaan apapun itu, memang terkadang saya orangnya suka ga dengerin dia terkesan, tapi sebenarnya saya tuh sangat mendengarkan dia dan sangat mencintai dia.”</p> <p>Sandi: “<i>And about Gigi?</i>”</p> <p>Nagita: “Dia tuh <i>supporter</i> aku banget, buat aku tuh lebih berkembang dia, karena kalau aku orangnya pasif banget, dia tuh bisa menggali sesuatu di dalam diri aku yang mungkin aku tuh nggak akan pernah lakukan sebelumnya.”</p>	Menilai
63.	<p>Sandi: “Hari ini saya ucapkan selamat sudah menang rekor muri.”</p> <p>Nagita: “Alhamdulillah.”</p>	Mengucapkan Selamat
64.	<p>Sandi: “Jadi kemarin itu kita lihat 23 juta, ini lebih negara loh bro, kalau negara Malaysia tuh cuman 25 juta-30 juta, ini udah hampir sama dengan jumlah populasi Malaysia, jadi <i>congratulations</i> saya bangga banget dari satu <i>YouTuber</i> pemula kepada <i>YouTuber you’re my idol</i>, mudah-mudahan kita bisa buat konten dan nyampein satu pesan-pesan yang jelas.</p> <p>Atta: “Waah..”</p>	Mengucapkan Selamat
65.	<p>Sandi: “Harga-harga mobil koleksi Raffi ini kan fantastis, gila banget.”</p> <p>Raffi: “Aduh malu banget, malu gua kalau ditanya ama sultan beneran.”</p> <p>Sandi: “Ga, tapi ini banyak yang pengen tahu di <i>podcast</i> Ruang Sandi, ada yang salah satu pernah nanya, pernah ngga nyesel beli mobil sampai ngeluarin uang begitu banyak?”</p> <p>Raffi: “Kalau mobil sih aku nggak pernah nyesel.”</p>	Mengungkapkan Rasa Malu
66.	<p>Sandi: “Ini curhat nih, kadang-kadang suka nanya kan ada tetap guanya, kok ini ga disukain ya sama penonton, gitu. Suka ga ada perasaan seperti itu?”</p> <p>Atta: “Pasti, semua <i>YouTuber</i> pasti ketika kita <i>viewsnya</i> ada yang turun, kita akan gundah.”</p>	Mengungkapkan Rasa Simpati

67.	<p>Sandi: “Kamu benar-benar membuat saya bangga, jadi sangat bangga, saya senang banget bisa ngundang Atta di <i>podcast</i> Ruang Sandi, mudah-mudahan bisa menyusul kesuksesan Atta dan kita dapat inspirasi banyak banget hari ini.”</p> <p>Atta: “Saya juga sangat senang, Pak Sandi sukses terus.”</p>	Mengungkapkan Rasa Simpati
68.	<p>Awkarin: “Makanya, stigma orang tentang mental <i>healt</i> kadang masih salah banget di mana kalau misal mental mereka lagi sakit, mereka dikira sakit jiwa ke psikolog, ke psikiater, emang benar jiwanya lagi sakit, bukan fisiknya dan ngga salah mengobati jiwa kita kayak gitu sih.”</p> <p>Sandi: “Yaa ini sesuatu yang sangat dekat di saya karena seseorang yang sangat dekat sama saya juga mengakui memiliki mental <i>issue</i> dan sebetulnya itu kan kondisi kesehatan seorang manusia ya bisa sama dengan yang lain ada obatnya, yang penting itu dia tahu dapatkan <i>support</i> dari keluarganya.”</p>	Mengungkapkan Rasa Simpati
69.	<p>Sandi: “Gimana caranya Karin bangkit dari keadaan waktu itu sempat ngalamin mental <i>depression</i>?”</p> <p>Awkarin: “Kalau dulu tuh aku ga dapat <i>full support</i> tentang mental ini dari orang tua aku, padahal dari keluarga nih yang paling dekat yang harusnya kita dapat, gitu kan. Nah, makanya dari situ aku menyuarakan untuk orang-orang yang emang mereka ga dapat <i>full support</i> dari keluarganya kalian itu ga sendiri dan kalian ga papa untuk cari tahu sendiri, gitu loh, karena aku akhirnya cari tahu sendiri bisa dibilang ga terlambat sih, cuman udah lama aja sih baru tahu ketika aku besar dan aku udah punya uang sendiri ok akhirnya aku ke psikolog nih sendiri karena kan pada waktu itu kalau bisa dibilang psikolog yang memadai di Indonesia ga murah juga gitu loh.”</p>	Mengungkapkan Rasa Simpati
70.	<p>Sandi: “Nih aksi kemanusiaan yang kamu betul-betul jadi viral banget nih dan membangkitkan sisi-sisi terbaik manusia, Awkarin turun membantu dari segi sosial membantu masyarakat yang tidak mampu, apakah itu bagian daripada <i>self healing</i>?”</p>	Mengungkapkan Rasa Simpati

	<p>Awkarin: “Nah, pada waktu itu aku ngerasa ga bahagia, akhirnya aku cari tahu penyebabnya dan turun ke dunia kerelawanan, ternyata di sana aku nemuin kebahagiaan aku itu, justru dengan memberikan sesuatu ke orang lain, itu malah aku nggak ngerasa kehilangan, malah justru aku ngerasa lebih dan bertambah, gitu loh.”</p> <p>Sandi: “Jadi kita bahagia dengan membahagiakan orang lain dan bergerak di sisi kemanusiaan.”</p>	
71.	<p>Awkarin: “Teman-teman aku bisa dibilang mampu secara materi, malah berlebihan secara materi. Pada waktu kecil ini, ketika aku ingin menyamakan gaya hidup aku seperti teman-teman aku ini, namanya juga anak masih kecil yaa pengen beli <i>hp</i> baru tapi orang tua tuh ga pernah yang namanya langsung ngasih, mereka pasti bilang kayak kamu jangan lihat teman-teman kamu yang di atas harusnya kamu lihat nih teman-teman kamu yang belum bisa sekolah dan daripada kamu beli <i>hp</i> ini, kenapa ga kita uang buat beli <i>hp</i>nya kita kasih ke anak panti asuhan. Lama kelamaan didikan mereka melekat ke aku.”</p> <p>Sandi: “Berarti, kerja keras ini udah dari awal ditanamkan ya di usia yang sangat dini dan ini tertuang juga pada kegiatan-kegiatan sosial, di mana Karin melihat bahwa suatu barang atau jasa itu kalau diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan itu akan jauh lebih bermanfaat.”</p> <p>Awkarin: “<i>Yes, betul.</i>”</p>	Mengungkapkan Rasa Simpati
72.	<p>Sandi: “Kembali ke qalbu, kita kan akhirnya punya pikiran tapi yang menentukan langkah itu kan sebetulnya qalbu, apa nih Bosque yang dirasakan di qalbu?”</p> <p>Baim: “Secara percaya diri, saya bilang saya mau mensejahterakan Indonesia, saya bilang. Gini loh, saya juga nggak tahu ya, setelah saya ada uang dan nggak ada uang rasanya sama aja kok, tapi yang membekas itu ketika saya kasih orang dan setiap saya pulang itu, apalagi ketika dia sembuh dari semuanya, nggak tahu nggak bisa kelupaan buat saya dan itu yang buat saya bahagia.”</p>	Mengungkapkan Rasa Simpati